



**Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Masa Pandemi *Covid-19* Mata Pelajaran
Sosiologi Materi Permasalahan Sosial Dalam Masyarakat
Di SMA Negeri 1 Godong**

Indria Astuti, Elly Kismini

indriaastuti26@gmail.com, ellykismini@mail.unnes.ac.id ✉

Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

18 Maret 2021

Disetujui:

20 Maret 2021

Dipublikasikan:

April 2021

Keyword:

*Authentic
Assessment, Covid-
19 Pandemic,
Sociology.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada masa pandemi *Covid-19* mata pelajaran Sosiologi materi permasalahan sosial dalam masyarakat di SMA Negeri 1 Godong, kendala pelaksanaan penilaian autentik pada masa pandemi *Covid-19* mata pelajaran Sosiologi materi permasalahan sosial dalam masyarakat di SMA Negeri 1 Godong, dan upaya guru mengatasi kendala pelaksanaan penilaian autentik pada masa pandemi *Covid-19* mata pelajaran Sosiologi materi permasalahan sosial dalam masyarakat di SMA Negeri 1 Godong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada masa pandemi *Covid-19* mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Godong belum berjalan sesuai dengan standar penilaian autentik. Kendala penilaian autentik adalah guru kesulitan dalam pengambilan penilaian dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis online dan siswa kesulitan mengakses aplikasi belajar *online*. Upaya guru mengatasi kendala penilaian autentik dengan memberi motivasi belajar, berdiskusi dengan guru lain mengenai penilaian *online* yang efektif, dan mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kompetensi guru.

Abstract

This study aims to find out the implementation of authentic assessments the Covid-19 pandemic in Sociology subjects material for social problems in society at SMA Negeri 1 Godong, the obstacles to implement authentic assessments the Covid-19 pandemic in Sociology subjects material for social problems in society at SMA Negeri 1 Godong, and the efforts of teachers to overcome obstacles in implementation the authentic assessment the Covid-19 pandemic in Sociology material for social problems in society at SMA Negeri 1 Godong. This study results indicate that the implementation of authentic assessments the Covid-19 pandemic in Sociology subjects material for social problems in society at SMA Negeri 1 Godong has not yet been implemented according to authentic assessment standards. The problem with authentic assessment the Covid-19 pandemic was that teachers had difficulty taking assessments from online based Distance Learning (PJJ) and students had difficulty accessing online learning applications. The teacher's efforts to overcome the obstacles of authentic assessment during the Covid-19 pandemic by providing motivation to learn, discussing with other teachers about effective online assessments, and attend training to develop teacher competencies.

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini, telah mengalami perubahan. Dalam setiap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, selalu menjadi harapan besar bagi seluruh masyarakat Indonesia. Abubakar dan Anwar (2013) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar, sistematis, dan terencana, yang bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian sesuai dengan karakter masyarakat dan bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, tentu tidak terlepas dari kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah suatu wadah yang akan menentukan arah pendidikan (Kurniati, 2019). Penyusunan penilaian harus memperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Pada Kurikulum 2013, isi kurikulum dinyatakan dalam Kompetensi Inti mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut kedalam Kompetensi Dasar (Cahyadi, 2014). Pelaksanaan penilaian di SMA mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan-peraturan penilaian lain yang relevan yaitu kriteri mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar (Zuriati, 2020).

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan proses dan hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi pada standar kompetensi atau kompetensi inti dan kompetensi dasar (Amelia dkk, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati (2017) bahwa penggunaan *assesmen autentik*, guru melakukan penilaian sikap dengan observasi di jurnal pencatatan sikap, penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis dan tes lisan, Penelitian keterampilan menggunakan presentasi. Namun, pelaksanaan penilaian autentik di beberapa sekolah belum melaksanakan sesuai dengan standar penilaian pendidikan, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk (2018) bahwa dalam pelaksanaan penilaian guru hanya menerapkan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, karena tidak lagi menerapkan aspek penilaian sikap pada pembelajaran kecuali mata pelajaran agama yang mendapat tambahan dari mata pelajaran BK dan PPKn.

Namun, dalam pelaksanaan kebijakan penilaian dapat dilihat bahwa guru maupun siswa masih mengalami kendala. Seperti penelitian yang dilakukan Cahyono (2017) bahwa kendala pelaksanaan penilaian autentik yang dialami guru adalah perencanaan *authentic assessment* yang rumit, kurangnya pemahaman guru tentang *authentic assessment*. Penelitian serupa yang dilakukan Ofianto (2019) menjelaskan kendala yang dihadapi guru diantaranya, yaitu: penilaian autentik membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan penilaian. Prosedur penilaian yang dinilai cukup rumit karena penilaian dilakukan secara komprehensif sehingga membutuhkan ketelitian dan kontinuitas dalam pelaksanaannya.

Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik diperlukan kerjasama antara sekolah dengan guru. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Albar (2019) menjelaskan upaya untuk mengatasi kendala penilaian autentik, yaitu: dengan mempelajari lebih dalam mengenai kurikulum 2013. Mencoba teknik dan instrumen lain dalam pelaksanaan penilaian. Guru berkoordinasi dengan pihak kurikulum serta guru lain untuk update informasi terbaru mengenai kurikulum 2013. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin (2020) menjelaskan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala penilaian autentik dalam pembelajaran, yaitu mengatur waktu sebaik mungkin, menyederhanakan perangkat penilaian autentik di kelas, dan mengikuti pelatihan.

Pada penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* yang baru-baru ini disosialisasikan oleh Kemendikbud, *assessment* berperan sebagai strategi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* untuk melihat perkembangan peserta didik (Yansa, 2020). Banyak sekolah yang mengalami perubahan cara belajar mengajar menjadi pembelajaran online. dibutuhkan adaptasi dari semua pihak baik guru, siswa, serta orangtua siswa agar kegiatan

belajar mengajar dapat tetap berjalan efektif dan dapat tercapainya tujuan belajar. Dalam melaksanakan penilaian pada masa pandemi *Covid-19*, SMA Negeri 1 Godong merupakan salah satu sekolah yang mengalami dampak perubahan proses pembelajaran. Dari kebijakan tersebut memunculkan kendala baik yang dialami Guru maupun siswa, sehingga membutuhkan upaya dari sekolah maupun guru untuk mengatasi kendala tersebut. Atas dasar tersebut, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Masa Pandemi *Covid-19* Mata Pelajaran Sosiologi Materi Permasalahan Sosial Dalam Masyarakat di SMA Negeri 1 Godong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Godong. Informan penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sosiologi di sebagai informan utama, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan siswa kelas XI IPS 1 sebagai informan pendukung. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Sosiologi, dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang telah ada yaitu pada arsip sekolah SMA Negeri 1 Godong. Alat dan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data penelitian ini dengan metode triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Godong. Informan penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sosiologi di sebagai informan utama, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan siswa kelas XI IPS 1 sebagai informan pendukung. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Sosiologi, dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Godong. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang telah ada yaitu pada arsip sekolah SMA Negeri 1 Godong. Alat dan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data penelitian ini dengan metode triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

SMA Negeri 1 Godong yang dulunya bernama SMA Mrapen kemudian berubah nama menjadi SMU N 1 Godong dan akhirnya menjadi SMA Negeri Godong. Gedung tersebut telah diresmikan Juli 1983. Saat ini SMA Negeri 1 Godong memiliki status akreditasi A. SMA Negeri 1 Godong terletak di Jalan Raya Semarang-Purwodadi Km. 37, Desa Manggarmas, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan (58162). Kurikulum yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Godong adalah Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 dimulai dari tahun 2016 dan diterapkan pada kelas X, XI, XII. Tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Godong pada tahun 2020 berjumlah 62 orang. Sedangkan pegawai dan karyawan SMA Negeri 1 Godong tahun 2020 berjumlah 17 orang. Jumlah siswa atau peserta didik di SMA Negeri 1 Godong tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 1143 orang dari kelas X-XII yang meliputi jurusan IPA dan IPS, terdiri dari Kelas X sebanyak 396 orang, Kelas XI sebanyak 368 orang, Kelas XII sebanyak 379 orang.

Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Sosiologi

Pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 1 Godong terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dan pelaporan penilaian autentik. Serta mencakup tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan Penilaian Autentik

Perencanaan penilaian merupakan tahap awal untuk menentukan arah kegiatan belajar mengajar. Standar penilaian autentik menurut Kunandar (2013:73-74) bahwa perencanaan penilaian autentik, meliputi: guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian setidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi; guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar hukum penilaian; guru menentukan teknik dari instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD; guru harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.

Dalam perencanaan penilaian autentik, diawali dengan guru mata pelajaran Sosiologi mempersiapkan RPP. RPP yang digunakan menjadi satu lembar. Kemudian guru mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) ditentukan berdasarkan kompleksitas, kemampuan daya dukung, dan intake. Dari kriteria pencapaian KD diperoleh nilai KKM. KKM pada Kompetensi Dasar menjadi rata-rata dari KKM indikator. Dalam penilaian sikap dengan kriteria KI-2 disiplin dengan indikator ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, teknik dari instrumen yang digunakan adalah observasi. Penilaian pengetahuan dengan kriteria KI-3 kritis dan analitis. Indikator kriteria kritis, kemampuan siswa mengkaitkan pengetahuan dengan faktor penyebab masalah sosial dimasyarakat. Indikator kriteria analitis, kemampuan siswa menganalisis masalah sosial yang ada di masyarakat, dengan teknik dari instrumen yang digunakan adalah penugasan. Penilaian keterampilan dengan kriteria KI-4 percaya diri, indikatornya kemampuan siswa menyampaikan materi dan ketepatan materi yang disampaikan, teknik dari instrumen yang digunakan adalah presentasi.

Dalam proses penentuan instrumen penilaian pengetahuan tersebut terdapat beberapa tahap agar dapat diperoleh hasil penilaian autentik. Kemudian dapat dianalisis dalam teori pembelajaran Konstruktivistik. Teori pembelajaran Konstruktivistik mendorong anak aktif melakukan kegiatan yang membangun pengetahuannya sendiri (Budiningsih, 2011:55), dengan beberapa tahap sebagai berikut: tahap proses belajar konstruktivistik proses perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan, diawali dengan guru mata pelajaran sosiologi memberikan penugasan untuk siswa terkait materi permasalahan sosial dalam masyarakat. Tahap Peranan Anak yaitu setelah guru memberikan penugasan kepada siswa mengamati masalah sosial dilingkungan sekitar, kemudian siswa menuliskan data dan informasi yang diperoleh. Tahap sarana belajar, sesuai dengan penugasan yang diberikan guru lingkungan sekitar menjadi media untuk siswa mengeksplorasi pengetahuannya terhadap masalah sosial. Tahap evaluasi belajar untuk mencapai kompetensi pengetahuan guru memberikan penilaian penugasan.

Pelaksanaan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian dilakukan sebagai tidak lanjut dari perencanaan penilaian pada pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Standar penilaian autentik menurut Kunandar (2013:73-74) bahwa pelaksanaan penilaian autentik, meliputi: guru melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran. Guru melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil

belajar peserta didik.

Penilaian autentik dilaksanakan setelah pembelajaran Sosiologi berlangsung. Prosedur penilaian disampaikan guru melalui Google Classroom, sebagai berikut: Penilaian sikap diperoleh dari tenggang waktu pengumpulan tugas siswa. Dari materi yang diberikan melalui Google Classroom, guru mata pelajaran Sosiologi kemudian memberikan siswa penugasan secara tertulis untuk penilaian pengetahuan. Selain mengumpulkan penugasan, siswa juga melakukan presentasi dari penugasan tertulis yang dibuat video dan dikirimkan melalui Whatsapp (WA) untuk penilaian keterampilan. Selain itu, guru mata pelajaran Sosiologi menggunakan penilaian harian untuk penilaian akhir hasil belajar siswa.

Pelaporan Penilaian Autentik

Pelaporan penilaian merupakan proses terakhir dari kegiatan penilaian pada pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Godong. Standar penilaian autentik menurut Kunandar (2013:73-74) bahwa pelaporan penilaian autentik, meliputi: guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai dan makna/interpretasi dari skor tersebut. Selain skor pendidik juga menulis deskripsi naratif mengenai skor tersebut yang menggambarkan kompetensi peserta didik baik ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan. guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/ wali murid.

Guru mata pelajaran Sosiologi dalam pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19* seperti saat ini, menentukan penilaian sikap dengan menggunakan kriteria disiplin mengumpulkan tugas. Deskripsi naratif skor 4 siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, skor 3 siswa terlambat sehari dari waktu pengumpulan tugas, skor 2 siswa terlambat dua hari mengumpulkan tugas, skor 1 siswa tidak mengumpulkan tugas. Penilaian pengetahuan menggunakan kriteria kritis dan analitis. Deskripsi naratif skor 4 siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk mengerjakan, skor 3 siswa mengerjakan tugas hanya salah satu aspek, skor 2 siswa mengerjakan belum sesuai petunjuk, skor 1 diberikan apabila siswa tidak mengerjakan tugas. Penilaian keterampilan menggunakan kriteria percaya diri. Deskripsi naratif skor 4 presentasi siswa sangat percaya diri, skor 3 presentasi siswa percaya diri, skor 2 presentasi siswa kurang percaya diri, skor 1 siswa tidak mengirimkan video presentasi. Hasil penilaian akhir pada saat ujian akhir semester yang dilaksanakan siswa, dilaporkan setiap guru mata pelajaran pada rapat guru untuk membahas kenaikan kelas. Penyerahan laporan akhir hasil belajar siswa diberikan oleh wali kelas kepada wali murid pada saat kenaikan kelas.

Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Masa Pandemi *Covid-19* Mata Pelajaran Sosiologi

Kendala Pelaksanaan penilaian autentik pada masa pandemi *Covid-19* mata pelajaran Sosiologi, dirasakan baik guru maupun siswa. Sehingga dalam pelaksanaan penilaian terdapat kendala, yang dijelaskan sebagai berikut:

Memerlukan Waktu Intensif

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi *Covid-19*, menyebabkan guru mata pelajaran Sosiologi mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian secara langsung saat proses pembelajaran karena adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan Basuki dan Hariyanto (2014:175), menyatakan bahwa kelemahan penilaian autentik, yaitu: Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi. Penilaian ini orientasinya bukan pada hasil melainkan pada prosesnya, kebiasaan siswa diamati satu persatu oleh guru, apa yang ada pada siswa harus dinilai, sehingga

membutuhkan waktu lama. Di SMA Negeri 1 Godong menetapkan durasi waktu pembelajaran untuk satu mata pelajaran 50 menit, sehingga guru mata pelajaran Sosiologi dalam melaksanakan penilaian autentik di tengah pandemi *Covid-19* seperti saat ini mengalami kesulitan dalam memberikan nilai secara langsung.

Penilaian Menjadi Tidak Praktis

Dalam pembelajaran sosiologi di tengah pandemi *Covid-19*, membuat penilaian yang diberikan guru menjadi tidak praktis krena kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran beranekaragam. Hal tersebut karena kondisi siswa yang beranekaragam pada saat mengikuti pembelajaran online. Hal ini seperti yang dikemukakan Basuki dan Hariyanto (2014:175), menyatakan bahwa kelemahan penilaian autentik, yaitu: Dapat bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa. Guru mata pelajaran Sosiologi mengawali dengan mengingatkan bahwa pada hari ini ada pertemuan untuk pembelajaran, hal tersebut karena ada siswa yang aktif ada siswa yang pasif. Kemudian ketika guru memberikan penugasanpun banyak siswa yang mengumpulkan tugas terlambat.

Kesulitan Mengembangkan Bahan Ajar

Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis online, membuat guru untuk mampu mengembangkan materi ajar dan tujuan pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan Basuki dan Hariyanto (2014:175), menyatakan bahwa kelemahan penilaian autentik, yaitu: Hal yang menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran. Guru mata pelajaran Sosiologi kesulitan mengembangkan bahan ajar yang sesuai kompetensi atau kemampuan siswa. Hal tersebut karena bahan ajar harus disesuaikan dengan capaian kompetensi yang sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran yang akan dicapai. Sedangkan guru kesulitan melihat capaian kompetensi setiap siswa.

Kesulitan Dalam Merencanakan Jenis Penilaian

Guru mata pelajaran Sosiologi mengalami kesulitan pada saat merencanakan jenis penilaian yang akan digunakan. Dalam penilaian sikap, adanya pembelajaran berbasis online pada pandemi *Covid-19* ini, menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa secara langsung. Penilaian pengetahuan, dengan adanya peraturan belajar dirumah, dalam mengerjakan tugas, siswa terkadang dibantu orang tua/saudaranya maupun mengambil referensi dari internet. Sehingga penilaian pengetahuan menjadi kurang efektif, karena tidak bisa melihat secara maksimal capaian kompetensi setiap siswa. Penilaian keterampilan, melihat capaian kompetensi siswa dalam presentasi berbentuk video dari hasil penugasan. Namun, banyak siswa yang tidak dapat membuat menyebabkan guru tidak bisa menilai keterampilan.

Upaya Guru Mengatasi Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Masa Pandemi *Covid-19* Mata Pelajaran Sosiologi

Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Sosiologi untuk mengatasi kendala pelaksanaan penilaian autentik adalah sebagai berikut:

Memberikan Tenggang Waktu Pengumpulan Tugas

Dengan diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada pandemi *Covid-19* saat ini, menyebabkan kendala pelaksanaan penilaian autentik. Salah satu upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Sosiologi untuk mengatasi kendala adalah dengan memberikan tenggang waktu pengumpulan tugas, dikarenakan waktu pembelajaran sangat singkat yaitu 50 menit dalam satu jam pelajaran.

Memberikan Motivasi Belajar Siswa

Untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran Sosiologi, guru memberikan motivasi dalam belajar salah satunya, membuat materi pembelajaran yang ringan dan menarik. Tidak hanya memberikan siswa tugas atau soal saja, tetapi juga memberi kesempatan tanya jawab dengan siswa. Sehingga siswa paham materi yang diberikan.

Diskusi Dengan Guru Mata Pelajaran Lain

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* menyebabkan belajar berbasis online, yang menyebabkan penilaian juga mengalami perubahan. Dengan perubahan tersebut, guru harus mampu beradaptasi dengan aplikasi belajar online. Hal tersebut membuat guru mata pelajaran Sosiologi melakukan diskusi dengan guru lain, membahas tentang bahan ajar dan instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbasis online.

Pelatihan Pengembangan Kompetensi Guru

Sebagai penguatan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran ditengah masa pandemi *Covid-19* dari Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mengadakan program guru belajar seri masa pandemi *Covid-19*. Program guru belajar dilakukan secara online dengan tiga tahap yaitu bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan serta pengimbasan. Dengan adanya program tersebut membuat guru mata pelajaran Sosiologi mampu beradaptasi dengan pembelajaran online pada masa pandemi *Covid-19* ini.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan penilaian autentik pada masa pandemi *Covid-19* memunculkan berbagai permasalahan baik untuk guru ataupun siswa. Pelaksanaan penilaian autentik pada masa pandemi *Covid-19* mata pelajaran Sosiologi materi permasalahan sosial dalam masyarakat di SMA Negeri 1 Godong belum berjalan sesuai dengan standar penilaian autentik. Standar penilaian autentik dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik dan pelaporan penilaian autentik. Kendala penilaian autentik pada masa pandemi *Covid-19* adalah kesulitan guru dalam pengambilan penilaian dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis online dan siswa kesulitan mengakses aplikasi belajar online. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru bersama sekolah mengatasi kendala penilaian autentik pada masa pandemi *Covid-19* dengan memberi motivasi belajar pada siswa, berdiskusi dengan guru lain mengenai penilaian online yang efektif, dan mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar dan Anwar. 2013. Analisis Karakter Dan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kota Banda Aceh. Dalam *Jurnal Komunitas*. Vol. 5. No. 1. Hal: 287-295.
- Albar, Akhmad. 2019. Penerapan Penilaian Autentik Aspek Sikap Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Dalam *Indonesian Journal of History Education*. Vol. 4. No. 1. Hal: 1-16.
- Amelia, Shinta, dkk. 2020. Sistematika Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring Dirumah Lewat Televisi Saat Terjadinya Covid-19. Dalam *Jurnal Wahana Didaktika*. Vol. 18. No 2. Hal: 120-131.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Assesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih, C. Asri. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyadi, Fajar dan Aprilia Purwandari. 2014. Penilaian Autentik Mata Pelajaran Matematika Kurikulum 2013 Guru Kelas IV Kota Semarang. Dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol.4. No.5. Hal: 35-42.
- Cahyono, Arie Eko. 2017. Evaluasi Pelaksanaan *Authentic Assessment* Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Islam Al-Hidayah Jember. Dalam *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5. No. 1. Hal: 1-13.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kurniati, Nia, dkk. 2019. Penilaian Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Berorientasi Kurikulum 2013. Dalam *Artikel Seminar Nasional Taman Siswa Bima*. Hal: 309-316.
- Nurhayati, Ela, dkk. 2018. Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Semarang. Dalam *Indonesian Journal of History Education*. Vol. 6. No. 1. Hal: 21-30.
- Ofianto, Agistya. 2019. Evaluasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Talang. Dalam *Jurnal Halaqah*. Vol.1. No. 3. Hal: 344-353.
- Setiawati. 2017. Penggunaan Assesmen Autentik Oleh Guru Sosiologi Di SMA Negeri 1 Boja (Pokok Bahasan Materi Pembentukan Kelompok Sosial). Dalam *Jurnal Solidarity*. Vol. 6. No. 2. Hal 135-147.
- Syaifuddin, Mohammad. 2020. *Implementation of Authentic Assessment on Mathematics Teaching: Study on Junior High Schol Teachers*. *European Journal of Educational Research*. Vol. 9. Issue. 4. Pages: 1491-1502.
- Yansa, Hajra dan Heri Retnawati. 2020. Identifikasi Praktik Dan Hambatan Guru Dalam Assesment Kognitif Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. Dalam *Jurnal Elemen*. Vol. 7. No. 1. Hal: 85-86.
- Zuriati, Suci. 2020. Dinamika Assesment Siswa Melalui Metode Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang. Dalam *Artikel Prosiding Seminar Nasional Evakuasi Pembelajaran*. Hal: 141-163.